

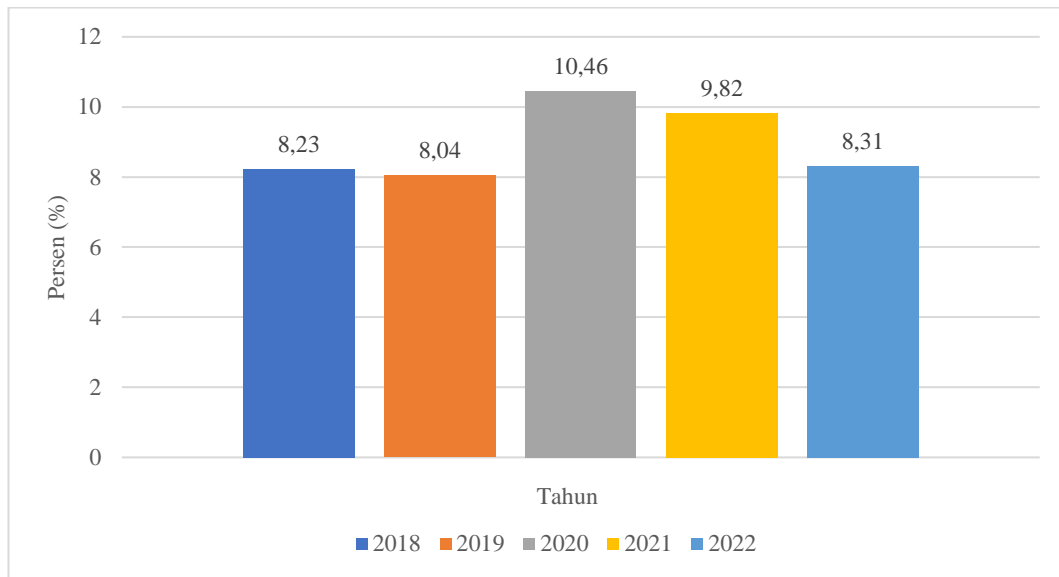
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perekonomian yang berkembang dewasa ini menunjukkan bahwa ada masyarakat yang belum terpenuhi hak atas kebutuhan dasarnya secara layak karena belum memperoleh pelayanan sosial dari pemerintah. Hal ini sangat ironis mengingat Provinsi Jawa Barat memiliki jumlah penduduk terbanyak maka akan menyebabkan tingkat pengangguran. Pengangguran biasanya terjadi karena jumlah orang yang mencari pekerjaan tidak sebanding dengan lapangan pekerjaan yang tersedia, selain itu pengangguran akan menyebabkan ketiadaan pendapatan dengan harus mengurangi pengeluaran sehingga akan menurunkan tingkat kesejahteraan.

Dapat kita lihat fenomena Covid-19 yang menyebabkan berbagai macam kerugian khususnya ketenagakerjaan dan tingkat perekonomian. Kemudian pemerintah telah menetapkan kebijakan yang mana bertujuan untuk memutuskan mata rantai virus tersebut melalui pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Kebijakan ini mengakibatkan diliburkannya sekolah, universitas, pembatasan tempat-tempat ramai, dan semakin gencarnya pemutusan hubungan kerja (PHK) yang dapat memicu bertambahnya tingkat pengangguran. Di Indonesia, jumlah pengangguran terus mengalami fluktuasi setiap tahunnya melalui Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Barat menunjukkan bahwa jumlah pengangguran mengalami peningkatan. Tingginya angka pengangguran di Provinsi Jawa Barat yang menempati posisi kedua, akibatnya masalah pengangguran memang selalu menjadi suatu persoalan yang perlu dipecahkan dalam perekonomian.

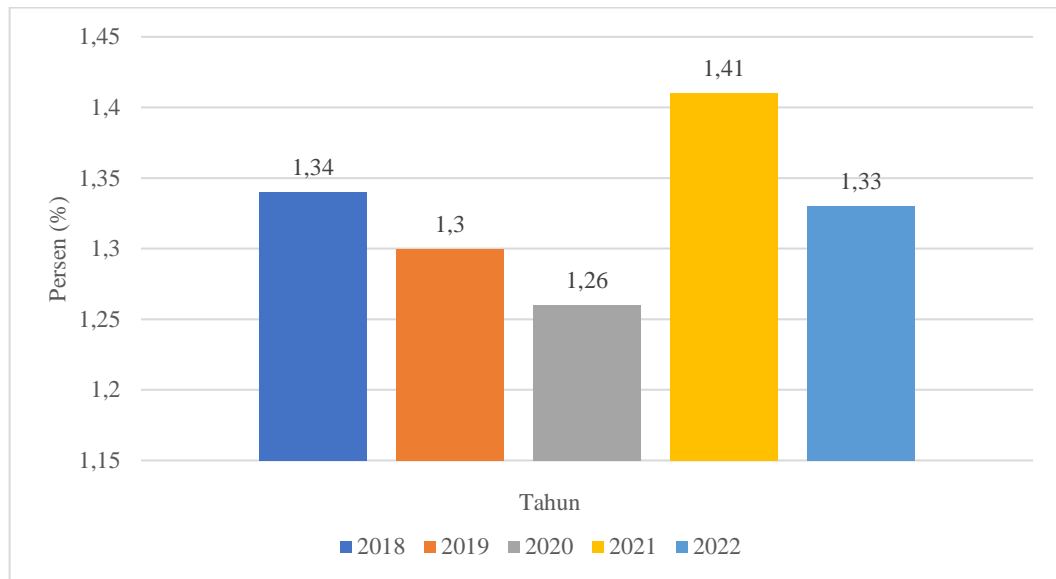


Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat 2023 (diolah)

Gambar 1.1 Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Jawa Barat Tahun 2018-2022

Gambar 1.1 tingkat pengangguran terbuka berfluktuasi. Dimana pada tahun 2020 tingkat pengangguran naik menjadi 10,46% disebabkan karena pemutusan hubungan kerja (PHK) akibat Covid-19. Kemudian turun pada tahun 2019 menjadi 8,04% disebabkan adanya berbagai kebijakan pemerintah yang terkait dengan penciptaan lapangan kerja.

Jumlah penduduk di Provinsi Jawa Barat, termasuk terbanyak di Jawa bahkan Indonesia. Sehingga pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Barat cenderung meningkat setiap tahunnya karena persebaran penduduk yang cepat. Namun laju pertumbuhan penduduknya mengalami naik turun yang mengakibatkan permasalahan menarik untuk dibahas lebih lanjut.



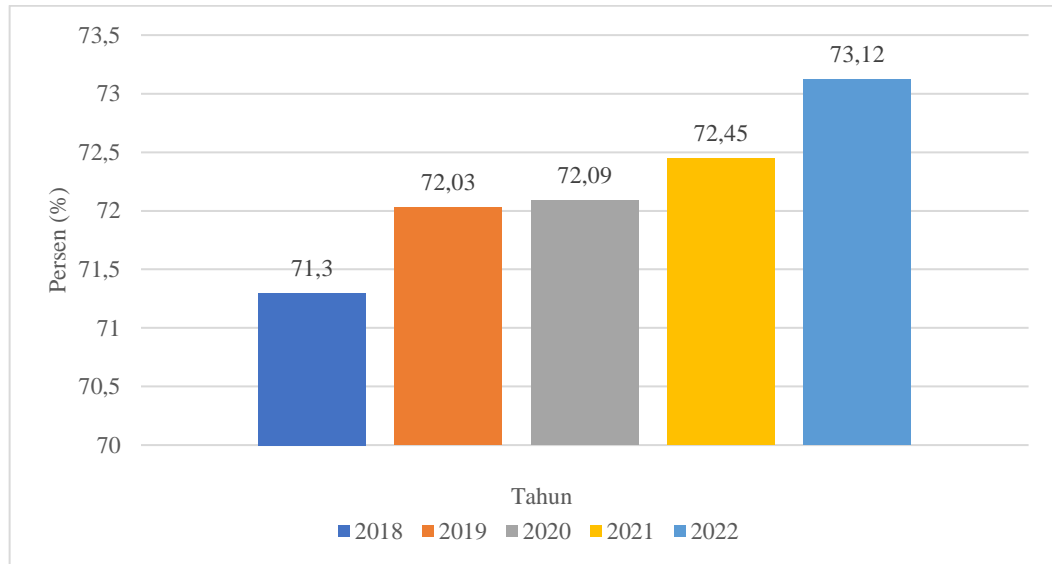
Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat 2023 (diolah)

Gambar 1.2 Laju Pertumbuhan Penduduk Provinsi Jawa Barat Tahun 2018-2022

Gambar 1.2 laju pertumbuhan penduduk berfluktuasi tertinggi pada tahun 2021 menjadi 1,41%. Hal ini banyaknya angka kelahiran daripada angka kematian sedangkan pada tahun 2020 laju pertumbuhan penduduk mengalami penurunan menjadi 1,26% disebabkan tingginya angka kematian serta rendahnya angka kelahiran.

Kemudian selain laju pertumbuhan penduduk yang dapat mencerminkan bagaimana keadaan tingkat pengangguran terbuka ada pula indeks pembangunan manusia. Jika indeks pembangunan manusia menjadi salah satu penentu tingkat pengangguran karena manusia tidak hanya sebagai objek pembangunan tetapi diharapkan dapat menjadi subjek. Sehingga bisa memberikan kontribusi bagi pembangunan daerah secara makro dan menjadikan sebagai majunya suatu negara. Maka kualitas sumber daya manusia meningkat dalam kaitannya dengan tingkat pengangguran. Jika pasar tenaga kerja menyediakan berbagai macam jenis

lapangan pekerjaan, dengan demikian setiap individu yang ingin masuk dalam pasar tenaga kerja wajib membekali diri dengan *skill* dan keterampilan.



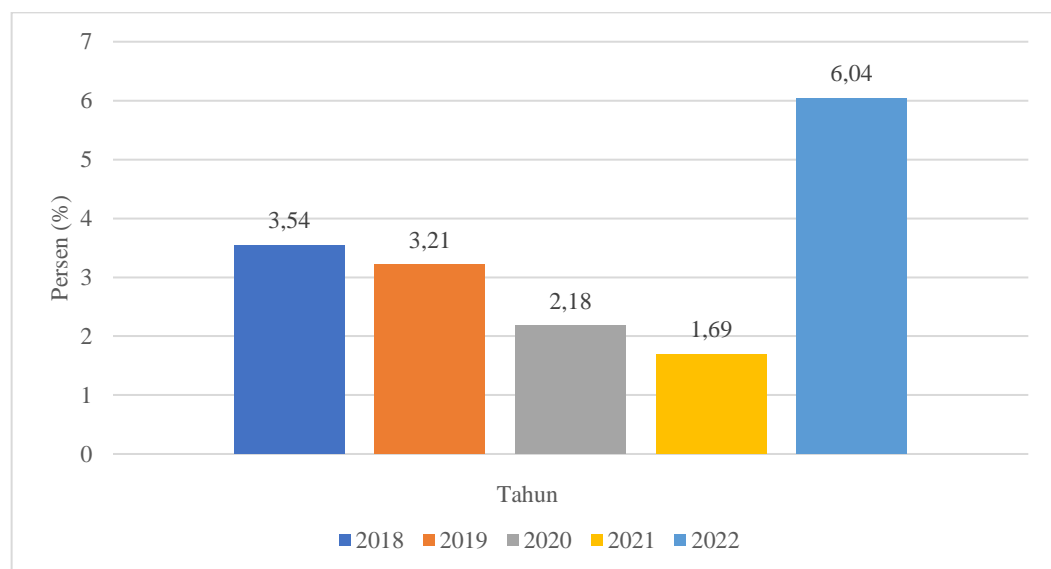
Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat 2023 (diolah)

**Gambar 1.3 Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Barat
Tahun 2018-2022**

Gambar 1.3 indeks pembangunan manusia pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 71,3% disebabkan masih rendahnya kualitas sumber daya manusia. Kemudian pada tahun 2022 mengalami peningkatan menjadi 73,12% karena semakin membaiknya mobilitas penduduk dan pemulihan ekonomi pasca Covid-19.

Masalah inflasi sangat erat kaitannya dengan tenaga kerja. Dengan naiknya harga di semua sektor maka perusahaan-perusahaan akan mengambil kebijakan mengurangi biaya untuk memproduksi barang atau jasa dengan mengurangi tenaga kerja. Jika inflasi yang dihitung adalah inflasi yang umumnya terjadi pada harga-harga maka inflasi yang tinggi menyebabkan kenaikan suku bunga tinggi (pinjaman). Oleh karena itu suku bunga tinggi mengurangi investasi untuk

mengembangkan sektor manufaktur. Hal ini berdampak pada besarnya jumlah pengangguran karena lapangan kerja merupakan hasil dari rendahnya investasi (Suhendra and Wicaksono 2020).

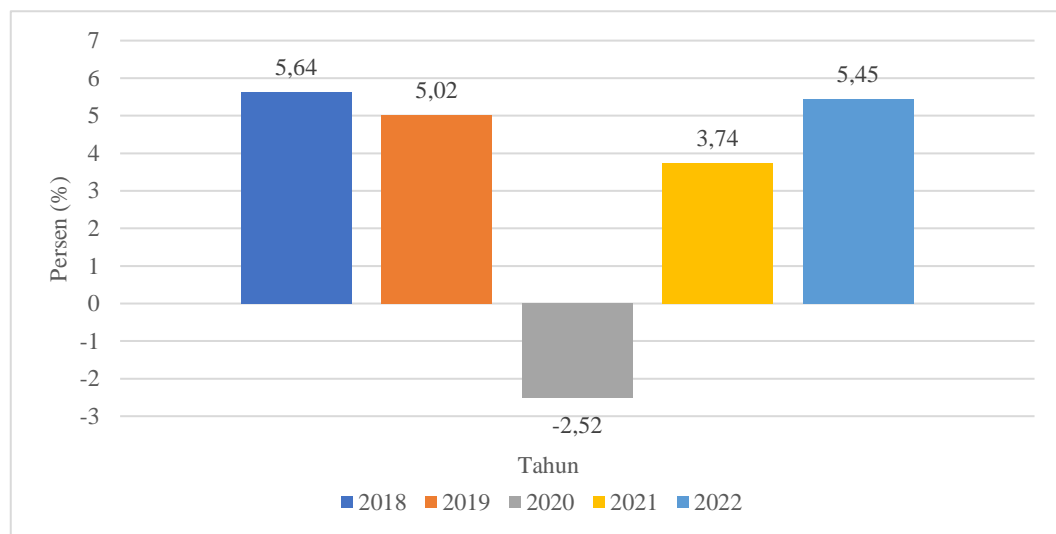


Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat 2023 (diolah)

Gambar 1.4 Tingkat Inflasi Provinsi Jawa Barat Tahun 2018-2022

Gambar 1.4 tingkat inflasi mengalami fluktuasi. Dimana tahun 2022 tingkat inflasi menjadi 6,04% disebabkan kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sebagian besar indeks kelompok pengeluaran. Kemudian pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 1,69% disebabkan oleh permintaan domestik yang belum kuat sebagai dampak Covid-19, pasokan yang memadai, dan sinergi kebijakan Bank Indonesia (BI) serta pemerintah baik di tingkat pusat maupun daerah dalam menjaga kestabilan harga.

Pertumbuhan ekonomi jika tidak sesuai dengan pertumbuhan penduduk yang lebih besar, mengakibatkan bertambahnya angka pengangguran serta memiliki hubungan erat karena penduduk berkontribusi dalam menghasilkan barang dan jasa. Dengan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas diharapkan mampu menyelesaikan masalah pengangguran.



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat 2023 (diolah)

**Gambar 1.5 Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Barat
Tahun 2018-2022**

Gambar 1.5 laju pertumbuhan ekonomi mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2018, laju pertumbuhan ekonomi naik menjadi 5,64%. Namun tahun 2020 mengalami penurunan drastis menjadi -2,52% karena pertumbuhan ekonomi yang melambat akibat Covid-19.

Selain permasalahan di atas, secara teori laju pertumbuhan penduduk berpengaruh positif. Hal ini bertentangan dengan hasil riset (Habel taime 2021) menjelaskan pertumbuhan penduduk berpengaruh negatif. Indeks pembangunan manusia secara teori berpengaruh negatif tetapi dari penelitian (Andriani and Riani 2020) menjelaskan indeks pembangunan manusia berpengaruh positif. Tingkat inflasi secara teori berpengaruh negatif tetapi dari penelitian (Silaban et al. 2024) menjelaskan tingkat inflasi berpengaruh positif. Secara teori laju pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif namun laju pertumbuhan ekonomi dari hasil penelitian (Nyoman and Ari n.d.) menjelaskan laju pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif. Dari kesenjangan hasil riset antar peneliti menjadi kajian menarik untuk mengungkap lebih jauh kaitan variabel bebas dan terikat khususnya yang terjadi di Provinsi Jawa Barat. Namun beberapa hasil penelitian sebelumnya beragam dan terdapat kesenjangan (*research gap*) bahkan bertentangan dengan arah teori.

Berdasarkan uraian latar belakang, fenomena terjadinya tingkat pengangguran menjadi permasalahan yang cukup kompleks. Hal tersebut berfluktuasi dari tahun 2011-2022. Maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Laju Pertumbuhan Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Inflasi, dan Laju Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Barat Tahun 2011-2022”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka penulis membuat rumusan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh laju pertumbuhan penduduk, indeks pembangunan manusia, tingkat inflasi, dan laju pertumbuhan ekonomi secara parsial terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Barat tahun 2011-2022?
2. Bagaimana pengaruh laju pertumbuhan penduduk, indeks pembangunan manusia, tingkat inflasi, dan laju pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Barat tahun 2011-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh laju pertumbuhan penduduk, indeks pembangunan manusia, tingkat inflasi, dan laju pertumbuhan ekonomi secara parsial terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Barat tahun 2011-2022.
2. Mengetahui pengaruh laju pertumbuhan penduduk, indeks pembangunan manusia, tingkat inflasi, dan laju pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Barat tahun 2011-2022.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian mengenai tingkat pengangguran terbuka.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Akademik

Bagi akademik diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan mahasiswa Universitas Siliwangi dan menjadi tolok ukur bagi penelitian selanjutnya yang dapat memberikan kontribusi dalam menambah wawasan keilmuan di fakultas ekonomi dan bisnis khususnya ekonomi pembangunan.

2. Bagi Pemerintah

Bagi pemerintah diharapkan penelitian ini dapat menjadi tambahan data serta masukan dan pertimbangan dalam membuat kebijakan mengenai tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Barat.

3. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat baik sebagai aplikasi ilmu yang diperoleh selama proses perkuliahan maupun sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) serta memperoleh gambaran keilmuan yang bermanfaat bagi peneliti.

